

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan diri dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas dengan guru sebagai peran utama pengajar. Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung.

Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan menguasai pelajaran secara optimal. Dengan demikian guru diharapkan mampu menerapkan metode yang tepat, namun pada kenyataannya proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan siswa cenderung hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Bahkan kadang-kadang

masih ada anggapan keliru yang memandang siswa sebagai objek. Sehingga siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Seperti halnya dikemukakan oleh Trianto (2011 ; 5) bahwa:

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi pendidikan itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang tinggi untuk melakukan perubahan paradigma pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid.

Perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seorang guru bagaimana ia menyampaikan materi kepada anak didik dan bagaimana ia menumbuhkan semangat dan aktivitas siswa di dalam kelas yang akan mempengaruhi hasil belajar yang baik. Dalam hal ini dikhususkan pada mata pelajaran akuntansi.

Di samping guru, faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar juga ikut menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pada kegiatan saat ini masih banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah, hal ini dikarenakan peranan guru yang amat dominan saat proses pembelajaran. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan

gurunya. Ini menjadikan kondisi yang tidak proporsional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat mengutamakan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam penulisannya, serta seni yang terkandung di dalamnya dan peranan akuntansi sebagai ilmu terapan, serta ilmu yang digunakan dalam praktek bisnis dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi bagi peserta didik sangatlah penting untuk mengembangkan serta meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, maka guru perlu untuk mengembangkan proses pembelajarannya, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model saja dalam kegiatan belajar mengajar akan membuat anak didik merasa bosan dan jenuh yang akan membuat aktivitas dan hasil belajar mereka menurun.

Kondisi tersebut diatas juga terjadi SMA Negeri 11 Medan. Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Negeri 11 Medan khususnya di kelas XII IS 2 dan mendapat keterangan bahwa hasil belajar akuntansi di kelas tersebut tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswanya, yaitu lebih dari 50% dari 41 siswa dalam kelas tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), dimana KKM mata pelajaran akuntansi disekolah tersebut adalah 70. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)

hanya sebanyak 19 orang atau sekitar 46,34%, sedangkan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebanyak 22 orang atau 53,66%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3  
Kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan**

No	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai di atas KKM		Siswa memperoleh nilai di bawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	70	15	36,59	26	63,41
2	UH 2	70	23	56,10	18	43,90
3	UH 3	70	19	46,34	22	53,66
<b>Jumlah</b>			<b>57</b>	<b>139,03</b>	<b>66</b>	<b>160,97</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>19</b>	<b>46,34</b>	<b>22</b>	<b>53,66</b>

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya kemampuan intelektual siswa atau kurangnya perhatian serta aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga penyebab rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan adalah pemakaian model pembelajaran yang masih konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, latihan dan pemberian tugas. Selain rendahnya hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam mata pelajaran akuntansi di kelas tersebut juga tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Hal lain yang juga dapat menyebabkan rendahnya aktifitas dan hasil belajar

akuntansi siswa yaitu kurangnya persiapan guru dalam mengajar, menguasai berbagai macam model dan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik dan kurangnya penggunaan media atau sumber dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak model dan strategi yang baik dan dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu melalui suatu bentuk model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring* (REACT) yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk berpikir dan terlibat secara aktif serta kreatif dalam suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Problem Posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya, sehingga diharapkan dapat memancing siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal dilakukan oleh siswa. Sedangkan strategi REACT merupakan

suatu strategi pembelajaran yang diterapkan dengan cara mengaitkan materi dengan konteks yang terjadi, mengalami, menerapkan, bekerjasama dalam memecahkan masalah yang timbul, dan mentransfer apa yang sudah dimiliki oleh siswa. Sehingga pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan menyeluruh. Sebab, selain memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi siswa yang berpikir kritis dan ikut langsung mendalami permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, siswa juga diajak untuk menyelesaikan masalah yang timbul dan mempertanggungjawabkan penyelesaiannya serta dapat menggunakan pengetahuan yang diperolehnya dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Guru pada pembelajaran ini berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembentukan pemahaman siswa. Siswa yang lebih memegang peranan dalam pembelajaran, sebab siswa adalah individu yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan PTK melalui siklus mengenai model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT disekolah tersebut dengan karakteristik siswa dan guru yang berbeda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dan Strategi REACT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan antar siklus?

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 di SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi REACT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan antar siklus?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Posing* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituang dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif, dan interaktif.

Sedangkan pembelajaran dengan strategi REACT dalam pelaksanaannya menerapkan fase-fase *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*. Melalui strategi ini siswa akan menjadi pelajar yang aktif sebab strategi ini menekankan pada pemecahan masalah, menyadari kebutuhan akan pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam berbagai konteks seperti dirumah, masyarakat, dan pekerjaan, mengajar siswa, memonitor dan mengarahkan pembelajaran siswa sendiri sehingga siswa menjadi pelajar mandiri,

mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, mendorong siswa untuk belajar bersama, dan menerapkan penilaian otentik.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Guru dalam pengajarannya mengantarkan siswa dalam mengaitkan kosep pelajaran sebelumnya ataupun pengalaman dalam kehidupan yang nyata dengan konsep baru sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok yang harus membuat soal dan mencari, menemukan serta mengeksplorasi bagaimana penyelesaian dari soal yang ada. Selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya, dalam diskusi ini setiap siswa berhak untuk mengutarakan pertanyaan, masukan atau menyangkal pendapat yang dipresentasikan, sehingga terlihat jelas keaktifan siswa didalamnya. Serta siswa diajak untuk bersama-sama bertukar pikiran untuk merumuskan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses pemebelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT pada setiap fasenya akan memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya akan meningkatkan aktifitas belajar siswa itu sendiri. Seperti pada saat siswa diminta untuk membentuk soal/permasalahan yang ada dalam

pembelajaran, mengeksplorasi, menemukan dan mengaplikasikan pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang ada, lalu didiskusikan secara bersama. Meningkatnya aktivitas siswa berjalan seiring dengan hasil belajar. Hal ini berarti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT .
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT .
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014 antar siklus.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk menembah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XII IS 2 SMA Negeri 11 Medan tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dan strategi REACT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.